

**PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP EKSPRESI EMOSI
ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK JABAL RAHMAH PADANG**

SKRIPSI

untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
NADIA RESIKA
NIM. 15022011

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
PADANG
2019**

HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI

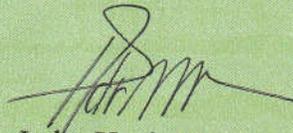
**PENGARUH METODE BERNYANYI TERHADAP EKSPRESI EMOSI
ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK JABAL RAHMAH PADANG**

Nama : Nadia Resika
NIM/ BP : 15022011/ 2015
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2019

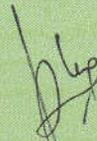
Disetujui oleh:

Pembimbing



Indra Yeni, M.Pd
NIP. 19710330 200604 2 001

Ketua Jurusan



Dr. Delfi Eliza, M.Pd
NIP. 19651030 198903 2 001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini,
Fakultas Ilmu Pendidikan,
Universitas Negeri Padang

Judul : Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Ekspresi Emosi
Anak di Taman Kanak-Kanak Jabal Rahmah Padang.
Nama : Nadia Resika
NIM / TM : 15022011 / 2015
Jurusan / Prodi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, Agustus 2019

Tim Penguji,

Nama

Tanda Tangan

1. Ketua : Indra Yeni, M.Pd
2. Penguji 1 : Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd
3. Penguji II : Asdi Wirman, S.Pd.I, M.Pd

1. 
2. 
3. 

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Nadia Resika
NIM/TM : 15022011/2015
Jurusan : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Fakultas : Pendidikan
Judul : Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Ekspresi Emosi Anak di
Taman Kanak- Kanak Jabal Rahmah Padang.

Dengan ini menyatakan bahwa, skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 9 Agustus 2019
Saya yang menyatakan,



Nadia Resika
NIM: 15022011

ABSTRAK

Nadia Resika. 2019. Pengaruh Metode Bernyanyi Terhadap Ekspresi Emosi Anak Di Taman Kanak-Kanak Jabal Rahmah Padang. Skripsi. Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Padang.

Salah satu metode yang dapat mengembangkan ekspresi emosi anak adalah dengan metode bernyanyi. Bernyanyi merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaannya. Peneliti berasumsi jika metode bernyanyi ini diterapkan maka ekspresi emosi anak akan berkembang, apalagi dilihat dari penemuan di lapangan ekspresi emosi anak belum berkembang dengan baik dan masih banyak anak yang belum mampu mengekspresikan emosinya baik itu emosi senang, sedih dan marah. Berdasarkan hal tersebut tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh metode bernyanyi terhadap ekspresi emosi anak di Taman Kanak-Kanak Jabal Rahmah Padang.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang berbentuk *quasy experimental*. Populasi penelitian ini adalah seluruh murid di Taman Kanak-kanak Jabal Rahmah Padang yang berjumlah 24 orang, dan teknik pengambilan sampelnya *Purposive Sampling*, yaitu kelompok B1 dan B2 masing-masingnya berjumlah 10 orang anak. Adapun Teknik pengumpulan data menggunakan tes perbuatan, berupa pernyataan sebanyak 4 butir item pernyataan serta alat pengumpulan data digunakan lembaran pernyataan yang berbentuk kisi-kisi instrumen. Kemudian data diolah dengan uji perbedaan (t-test).

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh rata-rata hasil tes kelompok eksperimen adalah 88,75 dan di kelas kontrol 78,12. Pada pengujian hipotesis diperoleh hasil t_{hitung} sebesar 2.41590 dan t_{tabel} 2.10092 pada taraf nyata $\alpha=0.05$ dan $df = 18$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi berpengaruh terhadap Ekspresi Emosi Anak di Taman Kanak-kanak Jabal Ramah Padang.

KataKunci: Metode Bernyanyi, Ekspresi Emosi Anak Usia Dini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT karena limpahan nikmat, rahmat dan hidayah serta ridho-Nya, sehingga peneliti dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul “ **Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Ekspresi Emosi Anak di Taman Kanak-Kanak Jabal Rahmah Padang**”.

Shalawat beserta salam semoga disampaikan-Nya kepada Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan dalam sikap dan tindakan kita sebagai seorang muslim. Skripsi ini adalah salah satu syarat meraih gelar S-1 Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Proses penyusunan ini, peneliti tidak lepas dari bimbingan, arahan dan motivasi sehingga penyusunan skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik. Oleh karena itu pada kesempatan ini peneliti ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Indra Yeni M. Pd, sebagai Dosen Pembimbing yang telah menyediakan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta saran kepada peneliti sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
2. Ibu Prof. Dr. Rakimahwati, M.Pd, selaku penguji 1 dan Bapak Asdi Wirman,S.Pd.I. M.Pd, selaku penguji II yang telah memberikan masukan, arahan dan saran kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Dr. Delvi Eliza, M.Pd selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini dan Ibu Dr. Nenny Mahyudin, M. Pd selaku sekretaris Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu

Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan kepada peneliti sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Prof. Dr. Rusdinal, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
5. Bapak Dr. Hadiyanto, M.Ed selaku Wakil Dekan I, Bapak Dr. Daharnis, M.Pd.,Kons selaku Wakil Deka II dan Bapak Drs.Zelhendri Zen, M.Pd selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
6. Ibu Indra Yeni, M.Pd dan Bapak Prima Aulia, M. Psi selaku validator yang telah memberikan kritik dan saran serta arahan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak/Ibu Dosen, dan Staf Tata Usaha Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang, yang telah memberikan kemudahan, semangat dan motivasi, dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Kepala sekolah beserta majelis guru Taman Kanak-kanak Jabal Rahmah Padang yang telah memberi kesempatan dan waktu bagi peneliti menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada kedua orangtua Bapak Nopa dan Ibu Susanti serta keluarga tercinta yang begitu banyak memberikan doa, kasih sayang dan dukungan moril serta materil yang tidak ternilai harganya untuk keberhasilan peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
10. Selanjutnya kepada teman-teman mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini angkatan 2015, dan teman-teman Himpunan

Mahasiswa Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, yang selalu memberikan bantuan dan semangat baik secara moril maupun spritual kepada peneliti, dan juga atas kebersamaan baik suka maupun duka selama menjalani masa perkuliahan mudah-mudahan skripsi ini berguna bagi semua pihak termasuk peneliti sendiri.

Semoga bimbingan dan bantuan yang telah diberikan menjadi amal kebaikan yang diridhoi oleh Allah. Dalam hal ini peneliti menyadari bahwa skripsi ini belum pada tahap sempurna. Untuk itu peneliti menerima saran, masukan dan kritikan yang positif untuk kesempurnaan skripsi ini.

Padang, 9 Agustus 2019

Peneliti

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI	
PENGESAHAN TIM PENGUJI	
HALAMAN SURAT PERNYATAAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR BAGAN	vii
DAFTAR GRAFIK	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Asumsi Penelitian	7
F. Tujuan Penelitian	7
G. Manfaat Penelitian	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori.....	8
1. Konsep Anak Usia Dini	8
a. Pengertian Anak Usia Dini	8
b. Karakteristik Anak Usia Dini.....	9
2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini	10
a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini	10
b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini	12
c. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini.....	14
3. Konsep Ekspresi Emosi Anak Usia Dini	15
a. Teori-Teori Emosi.....	15
b. Pengertian Ekspresi Emosi.....	16
c. Macam – macam Ekspresi Emosi	18
d. Kemampuan Ekspresi Emosi Anak Usia 5-6 Tahun	19
e. Cara Mengenali Ekspresi Emosi	21
f. Strategi Pengembangan Ekspresi Emosi	22
4. Konsep Metode Pembelajaran.....	23
a. Pengertian Metode Pembelajaran.....	23
b. Manfaat Metode Pembelajaran	24
c. Prinsip-prinsip Metode Pembelajaran	24
d. Kriteria dalam Memilih Metode Pembelajaran.....	25
e. Macam-macam Metode Pembelajaran Anak Usia Dini	26

5. Konsep Bernyanyi dan Metode Bernyanyi	27
a. Pengertian Bernyanyi	27
b. Manfaat Bernyanyi	28
c. Karakteristik Suara Anak dalam Bernyanyi	30
d. Pengertian Metode Bernyanyi.....	31
e. Tujuan dan Manfaat Metode Bernyanyi	32
f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bernyanyi	34
g. Langkah-langkah Penerapan Kegiatan Bernyanyi	36
h. Contoh Lagu-lagu Anak Usia Dini	38
B. Penelitian Relevan	39
C. Kerangka Konseptual	40
D. Hipotesis	41
BAB III METODE PENELITIAN	43
A. Jenis Penelitian.....	43
B. Populasi dan Sampel	44
C. Instrumen dan Pengembangannya.....	46
D. Pengumpulan Data	55
E. Teknik Analisis Data.....	55
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	60
A. Deskripsi Penelitian	60
B. Analisis Data	75
C. Pembahasan	80
BAB V PENUTUP	84
A. Simpulan	85
B. Saran	86
DAFTAR RUJUKAN	87
LAMPIRAN	90

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Rancangan Penelitian.....	44
Tabel 2. Jumlah Anak di TK Jabal Rahmah Padang.....	45
Tabel 3. Sampel Penelitian.....	46
Tabel 4. Kisi-Kisi Instrumen Ekspresi Emosi Anak.....	47
Tabel 5. Instrumen Pernyataan Ekspresi Emosi Anak.....	48
Tabel 6. Rubrik Untuk Item Pernyataan.....	49
Tabel 7. Kriteria Penilaian Ekspresi Emosi Anak.....	51
Tabel 8. Hasil Analisis Item Instrumen Ekspresi Emosi Anak.....	53
Tabel 9. Langkah Persiapan Perhitungan Uji Bartlett.....	58
Tabel 10. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Ekspresi Emosi Anak Kelas Eksperimen.....	61
Tabel 11. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Pre-test</i> Ekspresi Emosi Anak Kelas Kontrol.....	63
Tabel 12. Rekapitulasi hasil <i>pre-test</i> Ekspresi Emosi Anak di Kelas Eksperimen dan Kontrol.....	65
Tabel 13. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Ekspresi Emosi Anak Kelas Eksperimen.....	68
Tabel 14. Distribusi Frekuensi Hasil <i>Post-test</i> Ekspresi Emosi Anak Kelas Kontrol.....	70
Tabel 15. Rekapitulasi hasil <i>Post-test</i> Ekspresi Emosi Anak Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol.....	72
Tabel 16. Hasil Perhitungan Nilai Kelas Eksperimen dan Kontrol (<i>Pre-Test</i>).....	74
Tabel 17. Hasil Perhitungan Liliefors kelas eksperimen dan kelas kontrol <i>post-test</i>	75
Tabel 18. Hasil Uji Homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol (<i>Post-test</i>).....	76
Tabel 19. Hasil Perhitungan Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol (<i>Post-test</i>).....	77
Tabel 20 Hasil Perhitungan <i>Post-test</i> dengan t-test.....	77
Tabel 21. Perbandingan Hasil Perhitungan Nilai <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i>	78

DAFTAR BAGAN

Bagan	Halaman
Bagan 1. Kerangka Konseptual	41

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen	62
Grafik 2. Data Nilai <i>Pre-test</i> Kelas Kontrol	64
Grafik 3. Data perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	66
Grafik 4. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen	69
Grafik 5. Data Nilai <i>Post-test</i> Kelas Kontrol	71
Grafik 6. Data Perbandingan Hasil <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	73
Grafik 7. Data Perbandingan Hasil <i>Pre-test</i> dan <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	79

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
Dokumentasi Validasi	
Gambar 1. Guru menjelaskan tema dan sub tema	146
Gambar 2. Anak bernyanyi bersama-sama-sama lagu yang sudah anak kenal (disini senang di sana senang).....	146
Gambar 3. Guru mengenalkan lagu baru kepada anak	147
Gambar 4. Anak mengikuti syair lagu yang diucapkan guru	147
Gambar 5. Anak bernyanyi Bersama-sama	148
Gambar 6. Anak Bernyanyi didepan teman-temanya	148
Dokumentasi Kelompok Eksperimen	
Gambar 7. Guru memperkenalkan tema dan subtema serta mengenalkan syair lagu	175
Gambar 8. Guru mengenalkan lagu kepada anak.....	175
Gambar 9. Anak mengikuti syair lagu yang diucapkn guru	176
Gambar 10. Anak bernyanyi bersama dan berkelompok	176
Gambar 11. Anak bernyanyi di depan teman-temanya	177
Dokumentasi Kelompok Kontrol	
Gambar 12. Guru memperkenalkan tema dan subtema serta	178
Gambar 13. Guru menjelaskan aturan bermain peran	178
Gambar 14. Anak bermin peran masak-masakan.....	179
Gambar 15. Guru menanyakan perasaan anak setelah bermain	179
Gambar 16. Guru menanyakan makanan yang dimasak oleh anka	180

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. RPPH Kelas Eksperimen	90
Lampiran 2. RPPH Kelas Kontrol	110
Lampiran 3. Kisi-kisi Instrumen Ekspresi Emosi Anak	130
Lampiran 4. Item Kriteria Penilaian Ekspresi Emosi Anak	131
Lampiran 5. Rubrik Kriteria Penilaian Ekspresi Emosi Anak	132
Lampiran 6. Tabel Analisis Untuk Perhitungan Validitas Item.....	133
Lampiran 7. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 1	134
Lampiran 8. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 2	136
Lampiran 9. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 3	138
Lampiran 10. Tabel Persiapan untuk Menghitung Validitas Item Nomor 4	140
Lampiran 11. Hasil Analisis Item Instrumen Ekspresi Emosi Anak ...	142
Lampiran 12. Tabel Perhitungan Mencari Reliabilitas	143
Lampiran 13. Perhitungan Mencari Reliabilitas dengan Rumus Alpha	144
Lampiran 14. Dokumentasi Validitas Data di TK Negeri 1 Padang.....	146
Lampiran 15. Skor Anak <i>Pretest</i> di Kelas Eksperimen (B1).....	149
Lampiran 16. Skor Anak Tahap <i>Pretest</i> di Kelas Kontrol (B2).....	150
Lampiran 17. Daftar Nilai Tahap <i>Pretest</i> kelas Eksperimen dan Kontrol	151
Lampiran 18. Nilai Hasil <i>Pretest</i> Ekspresi Emosi Anak Kelas Eksperimen dan Kontrol Berdasarkan Urutan Nilai Terkecil sampai Nilai Terbesar	152
Lampiran 19. Perhitungan Mean dan Varians Skor <i>Pretest</i> Ekspresi Emosi Anak Kelompok Eksperimen (B1)	153
Lampiran 20. Perhitungan Mean dan Varians Skor Ekspresi Emosi Anak Kelompok Kontrol (B2)	155
Lampiran 21. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	157
Lampiran 22. Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	158
Lampiran 23. Daftar Nilai Tahap <i>Post-test</i> Kelas Eksperimen dan Kontrol	159
Lampiran 24. Nilai Hasil <i>Post-test</i> Kemampuan Ekspresi Emosi Anak Kelas Eksperimen dan Kontrol Berdasarkan Urutan Nilai Terkecil sampai Nilai Terbesar	160
Lampiran 25. Perhitungan Perhitungan Banyak Kelas, Interval Kelas, Mean dan Varians Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Ekspresi Emosi Anak Kelompok Eksperimen (B1).....	161
Lampiran 26. Perhitungan Mean dan Varians Skor <i>Posttest</i> Kemampuan Ekspresi Emosi Anak Kelompok Kontrol (B2)	163

Lampiran 27. Persiapan Uji Normalitas dari Nilai <i>Posttest</i> Kelas Eksperimen (B1)	165
Lampiran 28. Persiapan Uji Normalitas dari Nilai <i>Posttest</i> Kelas Kontrol (B2)	166
Lampiran 29. Uji Homogenitas Nilai <i>Posttest</i>	167
Lampiran 30. Uji Hipotesis Nilai <i>Posttest</i>	169
Lampiran 31. Tabel Harga Kritis dari <i>r Product Moment</i>	170
Lampiran 32. Tabel Nilai <i>z</i>	171
Lampiran 33. Tabel Nilai Kritis Untuk Uji <i>Liliefors</i>	172
Lampiran 34. Tabel Nilai-nilai Chi Kuadrat	173
Lampiran 35. Tabel Nilai <i>t</i> (untuk uji dua ekor)	174
Lampiran 36. Dokumentasi Penelitian	175

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan pada mulanya dilakukan melalui pembiasaan, anak berbuat sesuatu karena kebiasaan, seiring dengan bertambahnya kemampuan, pembiasaan akan berubah menjadi pendidikan yang sesungguhnya.

Pendidikan itu berlaku bagi siapa saja, “*education for all*”. Hal ini sesuai dengan bunyi pasal 31 UUD 1945, yang menyatakan bahwa “ Tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran“. Ketentuan ini diperkuat dengan pasal 5 UU No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu. Salah satu kebijakan pemerintah di sektor pendidikan yang mendukung pendidikan sepanjang hayat adalah diakuinya Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 pasal 1 tentang kurikulum 2013: Pendidikan anak usia dini merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak

lahir sampai dengan usia enam tahun, dilakukan melalui pemberian rangsangan, pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan sesuai kelompok usia yang dilalui oleh anak usia dini. Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 37 tahun 2014 pasal 1 ayat (2), Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini selanjutnya disebut STTPA yang merupakan kriteria tentang kemampuan yang dicapai anak pada seluruh aspek perkembangan dan pertumbuhan, yang mencakup aspek nilai agama dan moral fisik-motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, serta seni.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Pasal yang menegaskan PAUD diselenggarakan berdasarkan kelompok usia enam tahun terdiri dari Taman Penitipan Anak dan Satuan PAUD sejenis (SPs). Usia 2-4 tahun terdiri dari kelompok Bermain (KB) dan usia 4-6 tahun terdiri dari TK/RA/Bustanul Athfal (BA). Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang intinya bahwa pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar.

Pendidikan Anak Usia Dini berfungsi membina, dan menumbuhkan berkembang seluruh potensi anak secara optimal, agar terbentuk perilaku dan kemampuan dasar yang seimbang dengan tahap perkembangannya sehingga

memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan selanjutnya dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Dengan demikian, pendidikan anak usia dini bertujuan agar anak usia dini dapat mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya serta pertumbuhan dan perkembangan, baik itu perkembangan NAM, moral, kognitif, bahasa, fisik motorik, seni dan juga sosial-emosional dapat berkembang dengan baik.

Anak usia dini adalah individu yang berada pada usia 0-8 yang memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, berbeda dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai tahapan usianya. Dalam rentang usia ini anak berada dalam masa *the golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya, mengapa demikian karena dalam masa ini anak berkembang dengan pesat dan tidak dapat terulang lagi. Sehingga dalam periode ini anak harus dirangsang dan diarahkan agar semua aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik, baik itu aspek perkembangan nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan seni.

Salah satu aspek perkembangan yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah ekspresi emosi. Suryana (2016:179) menyatakan Emosi adalah suatu keadaan yang kompleks, dapat berupa perasaan ataupun getaran jiwa yang ditandai oleh perubahan biologis yang muncul menyertai terjadinya suatu perilaku. Wullur (1970:16) dalam Sobur (2011:424) menyatakan ekspresi adalah pernyataan batin seseorang dengan cara berkata, bernyanyi, bergerak, dengan catatan bahwa ekspresi itu selalu tumbuh karena dorongan akan menjelmakan perasaan atau buah pikiran.

Menurut Plutchik (2003) dalam Mashar (2011: 38) Ekspresi emosi dapat diamati dari ekspresi wajah, ekspresi tubuh, dan ekspresi vokal. Ekspresi wajah lebih bersifat universal terutama pada enam emosi dasar yaitu kebahagiaan, kesedihan, takut, marah, jijik dan surprise (terkejut). Ekspresi wajah sebenarnya merupakan bagian ekspresi tubuh sebagai aspek nonverbal yang dapat digunakan sebagai cara mengomunikasikan keadaan perasaan adalah gerakan mata, arah pandangan, gerak dan sikap tubuh, jarak sosial dan sentuhan. Adapun ekspresi vokal disampaikan dengan suara atau bunyi vokal, sebagai campuran yang kompleks baik pada pola linguistik (contoh; kode-kode yang disebut kata-kata) maupun elemen-elemen nonlinguistik, yang mengacu pada suara, nada dan bunyi hidung. Surna (2014: 127) menyatakan bahwa anak usia 5-6 tahun telah mulai tumbuh, anak mulai mampu mengekspresikan perasaannya dalam kaitannya dengan kehidupan sosialnya ia berupaya mengekspresikannya melalui ucapan dan tindakan yang sesuai dengan lingkungannya.

Menurut Ndari (2018: 139) Salah satu metode yang dapat mengembangkan sosial emosional anak adalah dengan menggunakan metode bernyanyi. Yeni (2010:89) menyatakan bernyanyi merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan pikiran dan perasaan. Bernyanyi membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal, karena pada prinsipnya tugas lembaga PAUD adalah untuk mengembangkan seluruh aspek dalam diri peserta didik, meliputi fisik-motorik, sosial, emosional, intelektual, bahasa dan seni, serta moral dan agama.

Rasyid (2010: 160) dalam Isnanigsih (2016: 717) menyatakan kegiatan bernyanyi mempunyai manfaat untuk anak antara lain; a Mendengarkan menikmati nyanyian; b. Mengalami rasa senang ketika bernyanyi bersama; c. Mengungkapkan pikiran, perasaan senang, dan suasana hati; d. Belajar mengendalikan suara; e. Mengekspresikan rasa dalam diri; f. Kemampuan memperagakan; g. Kemampuan berkeaktivitas.

Dalam pembelajaran seorang guru harus dapat menentukan metode yang sesuai untuk mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak, terutama ekspresi emosi anak. Metode bernyanyi akan sangat berperan penting dalam pengembangan ekspresi emosi anak. Apabila dalam pelaksanaan lebih ditekankan dan lebih menstimulasi pada pengembangan ekspresi emosi anak, seperti pada saat bernyanyi, bagaimana seorang anak dapat mengekspresikan emosinya, baik ketika lagu yang dinyanyikan itu bertemakan sedih maupun senang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di TK Jabal Rahmah, peneliti menemukan, Perkembangan emosi anak belum berkembang dengan baik. Anak belum mampu mengendalikan emosi, sehingga anak tidak dapat mengungkapkan kemarahan dengan tepat. Hal ini dapat dilihat ketika anak marah, sering kali anak berekspresi yang berlebihan seperti memukul benda yang ada didekatnya ketika sedang marah, berteriak, melawan dengan ekspresi muka yang langsung berubah. Anak belum mampu mengekspresikan emosi sedih ataupun senang. Metode yang digunakan juga kurang bervariasi, hal ini dapat dilihat ketika proses pembelajaran, guru lebih sering menggunakan metode demonstrasi, metode bercakap-cakap dan

pemberian tugas, Sedangkan dalam mengembangkan ekspresi emosi anak, guru hanya mengajak anak bermain peran dan bermain balok.

Melalui bernyanyi anak bisa secara langsung mengungkapkan apa yang dirasakannya, anak dapat mengungkapkan ekspresi emosinya baik yang dilagukan itu bertema kan sedih maupun senang. Berdasarkan pemikiran dan pernyataan tersebut di atas, peneliti memandang bahwa kegiatan bernyanyi memiliki peranan penting dalam mengembangkan ekspresi emosi anak. Berangkat dari pemikiran inilah peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang **“Pengaruh metode Bernyanyi Terhadap Ekspresi Emosi Anak di Tk Jabal Rahmah Padang “**.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian yang dikemukakan dalam latar belakang maka identifikasi masalahnya sebagai berikut:

- 1) Perkembangan emosi anak belum berkembang dengan baik.
- 2) Anak belum mampu mengendalikan emosi, sehingga anak tidak dapat mengungkapkan kemarahan dengan tepat.
- 3) Anak belum mampu mengekspresikan emosi marah sedih ataupun senang.
- 4) Metode yang digunakan guru kurang bervariasi.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yaitu “Anak belum mampu mengekspresikan emosi marah, sedih ataupun senang”.

D. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini dituangkan ke dalam pertanyaan penelitian yaitu “Bagaimanakah Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Ekspresi Emosi Anak di Taman Kanak-kanak Jabal Rahmah Padang”.

E. Asumsi Penelitian

Adapun Asumsi penelitian ini adalah metode bernyanyi berdampak signifikan terhadap Ekspresi emosi anak di Taman Kanak-kanak Jabal Rahmah Padang.

F. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Ekspresi Emosi Anak di Taman Kanak-kanak Jabal Rahmah Padang.

G. Manfaat Penelitian

- 1) Bagi anak didik sebagai subjek penelitian diharapkan dapat mengekspresikan emosi dengan baik.
- 2) Bagi guru sebagai bahan masukan untuk memilih metode–metode pembelajaran yang dapat mengembangkan ekspresi emosi anak dengan baik.
- 3) Bagi peneliti selanjutnya sebagai sarana untuk melahirkan ide-ide yang lebih baik dalam rangka mengembangkan potensi anak.
- 4) Bagi peneliti sendiri untuk menambah ilmu pengetahuan terutama dalam mengembangkan ekspresi emosi anak usia dini.

BAB II LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka

1. Konsep Anak Usia Dini

a. Pengertian Anak Usia dini

Susanto (2017: 5) menyatakan Anak usia dini (0-8) adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat. Bahkan dikatakan sebagai *the golden age* (usia emas), yaitu usia yang sangat berharga dibandingkan usia-usia selanjutnya.

Menurut pakar pendidikan anak dalam Mursid (2015:14) menjelaskan bahwa anak usia dini yaitu kelompok manusia yang berusia 0-8 tahun. Anak usia dini adalah kelompok anak yang berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang bersifat unik, dalam arti memiliki pola pertumbuhan dan perkembangan (koordinasi motorik halus dan kasar), intelegensi (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, dan kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi yang khusus sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan anak. Berdasarkan keunikan dalam pertumbuhan dan perkembangannya, anak usia dini terbagi dalam tahapan, yaitu (a), masa bayi lahir sampai 12 bulan, (b) masa toddler (batita) usia 1-3 tahun, (c) masa prasekolah usia 3-6 tahun, (d) masa kelas awal SD 6-8 tahun.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini adalah sekelompok anak yang berusia 0-8 tahun, yang memiliki pola

pertumbuhan dan perkembangan (motorik halus dan kasar) intelegensi, sosial-emosional dan bahasa yang berbeda-beda dan berada dalam proses pertumbuhan dan perkembangan yang fundamental bagi kehidupan selanjutnya.

Menurut Mutiah (2015:2) anak usia dini merupakan anak yang memiliki usia pada rentang waktu sejak anak lahir hingga usia enam tahun, dimana dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Mulyasa (2014:20) menyatakan Anak usia dini merupakan individu yang berbeda, unik, dan memiliki karakteristik tersendiri sesuai dengan tahapan usianya. Pada masa ini stimulasi seluruh aspek perkembangan memiliki peran penting untuk tugas perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini merupakan inividu yang berbeda, unik dan memiliki karakteristik sesuai tahapan usianya, dan pada masa ini anak memerlukan stimulasi yang baik agar seluruh aspek perkembangan anak dapat berkembang dengan baik, baik itu perkembangan NAM, kognitif, fisik-motorik, bahasa sosial-emosional dan juga seni.

b. Karakteristik Anak Usia Dini

Solehuddin dalam Rakimahwati (2012:7) menyatakan bahwa karakteristik anak adalah unik, aktif, rasa ingin tahu tinggi, egosentris, berjiwa petualang, daya konsentrasinya pendek, imajinasi tinggi, senang

berteman. Suryana (2013:31-33) menyatakan secara psikologis anak usia dini memiliki karakteristik yang khas dan berbeda dengan anak yang usianya di atas delapan tahun. Anak usia dini yang unik memiliki karakteristik sebagai berikut: “(1). Anak Bersifat Egosentris; (2). Anak Memiliki Rasa Ingin Tahu; (3). Anak Bersifat Unik; (4). Anak Kaya Imajinasi dan Fantasi; (5). Anak memiliki daya konsentrasi pendek”.

Sudarna (2014: 16) menyatakan secara umum anak usia dini memiliki karakteristik seperti : unik, egosentris, aktif dan energik, rasa ingin yang kuat dan antusias terhadap banyak hal, eksploratif dan berjiwa petualang, spontan, senang dan kaya akan fantasi, masih mudah frustrasi, masih kurang mempertimbangkan dalam melakukan sesuatu, daya perhatian pendek, bergairah untuk belajar dan banyak belajar dari pengalaman dan semakin menunjukkkn minat terhadap teman.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa anak usia dini memiliki karakteristik yang unik, aktif, memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, aktif, kaya dengan imajinasi dan fantasi, egosentris, berjiwa petualang, memiliki daya konsentrasi yang pendek dan senang untuk berteman.

2. Konsep Pendidikan Anak Usia Dini

a. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 pasal 1 tentang kurikulum 2013 dalam Susanto (2017:14) : Pendidikan anak usia dini

merupakan jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar, sebagai suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun. Dilakukan melalui pemberian rangsangan, pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Susanto (2017:15) menyatakan pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diberikan bagi anak usia dini (0-6 tahun) yang dilakukan melalui pemberian berbagai rangsangan untuk membantu proses pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar memiliki kesiapan untuk memasuki jenjang pendidikan berikutnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, pendidikan anak usia dini adalah pendidikan yang diberikan kepada anak usia 0-6 tahun, dengan memberikan rangsangan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan baik jasmani maupun rohani agar anak memiliki kesiapan untuk pendidikan selanjutnya.

Mursid, (2015:16) menyatakan:

“Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh berkembangnya anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non-fisik, dengan memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spiritual), motorik, akal pikir, emosional, dan sosial yang tepat agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal”.

Menurut Sudarna, (2014:1) Pendidikan anak usia dini adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak sejak lahir sampai usia 6 tahun, yang dilakukan secara menyeluruh, mencakup semua aspek perkembangan

dengan memberikan stimulasi terhadap perkembangan jasmani dan rohani agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah, proses pembinaan yang diberikan kepada anak(0-6 tahun), agar dapat mengembangkan semua aspek perkembangan anak, baik itu perkembangan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional, dan seni juga semua potensi yang dimiliki anak agar pertumbuhan dan perkembangan anak berjalan dengan semestinya.

b. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Susanto (2017:23) menyatakan tujuan dari pendidikan anak usia dini itu sendiri adalah mengembangkan pengetahuan dan pemahaman orang tua, guru, serta pihak-pihak yang terkait dengan pendidikan dan perkembangan pada anak usia dini. Menurut Mursid (2015:17) tujuan PAUD secara umum adalah mengembangkan berbagai potensi anak sejak dini sebagai persiapan untuk hidup sehingga akhirnya dapat menyesuaikan diri dengan lingkungannya.

Suyadi dan Ulfah (2015:19) menyatakan secara umum tujuan pendidikan anak usia dini ialah memberikan stimulasi atau rangsangan bagi perkembangan potensi anak agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa tujuan Pendidikan Anak Usia Dini secara umum adalah memberikan pengetahuan dan pemahaman orang tua, guru, serta pihak-pihak yang terkait, agar seluruh potensi yang dimiliki anak berkembang dengan baik, menjadikan anak berkualitas, berakhlak mulia, mandiri dan dan berguna bagi nusa dan bangsa.

Mursid (2015: 17) mengemukakan secara khusus kegiatan PAUD bertujuan, antara lain; a). Anak melakukan ibadah, mengenal dan percaya akan ciptaan Tuhan dan mencintai sesama; b) Anak mampu mengelola keterampilan tubuh; c) Anak mampu menggunakan bahasa untuk pemahaman bahasa pasif dan dapat berkomunikasi secara efektif ; d) Anak mampu berpikir logis, kritis, memberikan alasan dan memecahkan masalah; e) Anak mampu mengenal lingkungan alam, lingkungan sosial, peranan masyarakat dan menghargai keragaman; d) Anak memiliki kepekaan terhadap irama, nada, berbagai bunyi, bertepuk tangan, serta menghargai hasil karya yang kreatif.

Sujiono (2009: 42) menyatakan secara khusus tujuan PAUD yang ingin dicapai adalah; a) Dapat mengidentifikasi perkembangan fisiologis anak usia dini; b) Dapat memahami perkembangan kreativitas anak usia dini dan usaha-usaha yang terkait dengan pengembangannya; c) Dapat memahami kecerdasan jamak dan kaitannya dengan perkembangan anak usia dini; d) Dapat memahami arti bermain bagi perkembangan anak usia

dini; e) Dapat memahami pendekatan pembelajaran dan aplikasinya bagi pengembangan anak usia kanak-kanak.”

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan pendidikan anak usia dini secara khusus adalah agar terciptanya tumbuh kembang anak yang optimal, sehingga anak dapat mengembangkan segala potensi dan perkembangan yang dimiliki anak dengan baik, sehingga menjadikan anak yang berakhlak mulia, mampu berfikir logis, kritis, mampu memecahkan masalah, mandiri, kreatif dan mampu berkembang sesuai dengan perkembangannya, baik itu berkembang dari segi nilai agama dan moral, fisik motorik, kognitif, bahasa, sosial-emosional dan juga seni.

c. Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini

Menurut Mulyasa, (2014:45) PAUD memegang peran yang sangat penting dan menentukan bagi sejarah perkembangan anak selanjutnya karena merupakan fondasi bagi dasar kepribadian anak. Hasil kajian menunjukkan, bahwa daya imajinasi, kreatifitas, inovatif, dan proaktivitas lulusan PAUD, berbeda dengan yang tidak melaluinya.

Berbagai hasil kajian juga membuktikan bahwa pendidikan yang diberikan sejak dini berpengaruh signifikan terhadap perkembangan otak, kesehatan, kehidupan sosial dan ekonomi, serta kesiapan bersekolah. Mengingat hasil penelitian tentang perkembangan otak, bahwa sampai usia 4 tahun tingkat kapabilitas kecerdasan anak telah mencapai 50%, pada usia 8 tahun mencapai 80%, dan sisanya 20% diperoleh setelah berusia 80 tahun. Dengan demikian, jika pendidikan baru dilakukan pada anak ketika

mencapai usia 6 atau 7 tahun (Sekolah Dasar), stimulasi lingkungan terhadap fungsi otak yang sebagian besar telah berkembang, akan terlambat pengembangannya sehingga tidak dapat berfungsi dengan baik.

Latif, dkk (2013:21) menyatakan dalam kaitanya dengan pendidikan dimulai dari anak usia dini, pendidikan anak usia dini memiliki peran yang sangat menentukan. Pendidikan usia ini berbagai pertumbuhan dan perkembangan mulai dan sedang berlangsung, seperti perkembangan fisiologik, bahasa, motorik, kognitif. Perkembangan ini akan menjadi dasar perkembangan selanjutnya.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini sangatlah penting diberikan kepada anak usia 0-8 tahun, agar perkembangan anak dapat berkembang dengan baik, dan potensi yang dimiliki anak juga dapat berkembang dengan baik.

3. Konsep Ekspresi Emosi Anak Usia Dini

a. Teori - Teori Emosi

Ada beberapa teori - teori tentang emosi antara lain adalah sebagai berikut; 1) Teori Darwin, Darwin dalam Walgito (2010:239) mengemukakan suatu teori mengenai ekspresi muka dalam kaitanya dengan emosi. Hal ini dapat diamati dengan jelas bagaimana seseorang yang marah, kagum akan terlihat pula bagaimana ekspresi roman mukanya; 2). Teori James dan Lange, James dan Lange dalam Walgito (2010:233) menyatakan bahwa emosi merupakan akibat atau hasil persepsi dari keadaan jasmani (*felt emotion is the perception of bodily states*),

orang sedih karena menangis, orang takut karena gemetar dan sebagainya. James Lange dalam Sobur (2011: 402) melihat adanya empat langkah dalam proses terjadinya emosional yaitu: a) Kejadian yang dipahami; b) implus bergerak kesistem saraf pusat ke otot, kulit, dan organ dalam; c) Sensasi yang disebabkan perubahan bagian-bagian tubuh tersebut disalurkan kembali ke otak; d) implus balik itu kemudian dipahami oleh otak, dan setelah dikombinasikan dengan persepsi stimulus pertama, menghasilkan objek diraskan secara emosional; 3) Teori John B Watson, Watson dalam Crain (2007:269-271) menyatakan bahwa reaksi emosi ada tiga yaitu: a) rasa takut ; b) rasa marah; c) Rasa cinta. Ketiga emosi dasar ini bisa melekat kepada sejumlah stimulasi artinya akan menunjukkan respons tertentu sesuai stimulus yang diberikan “menjadi tambahan unik bagi respons-respons dan modifikasi yang lain”.

b. Pengertian Ekspresi Emosi

Menurut Jaenudin (2012: 194) Emosi adalah perasaan subjektif individu yang sering berkaitan dengan ekspresi raut muka ataupun gerak tubuh dan mengandung perasaan yang membangkitkan ataupun memotivasi dalam diri individu. Mulyasa (2014:28) menyatakan, emosi merupakan keadaan atau perasaan yang bergejolak dalam diri seseorang yang disadari dan diungkapkan melalui wajah atau tindakan, yang berfungsi sebagai *inner adjustment* (penyesuaian dari dalam) terhadap lingkungan untuk mencapai kesejahteraan dan keselamatan individu.

Menurut Arynarto, dkk (2018: 3230) Seorang ahli yang tertarik pertama kali untuk membuat teori tentang emosi dasar adalah Charles Darwin. Menurut Darwin dalam Arynarto, dkk (2018:3230) ekspresi emosi pada manusia adalah diturunkan dan bersifat universal. Penelitian Ekman menekankan emosi yang disebabkan oleh adanya gerakan-gerakan otot wajah yang ditampilkan sebagai ekspresi wajah. Baik anak-anak yang belum sekolah maupun orang dewasa dapat mengenal emosi dasar (Russell & Fehr, 1987). Mashar (2011: 18) menyatakan *expression*, yaitu terjadinya perubahan pada daerah yang dapat diamati, seperti pada wajah, tubuh, suara atau tindakan yang terdorong oleh perubahan fisiologis.

Wullur (1970:16) dalam Sobur (2011:424) menyatakan ekspresi adalah pernyataan batin seseorang dengan cara berkata, bernyanyi, bergerak, dengan catatan bahwa ekspresi itu selalu tumbuh karena dorongan akan menjelmakan perasaan atau buah pikiran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ekspresi emosi adalah ekspresi pernyataan batin seseorang dengan cara berkata, bernyanyi, bergerak, dengan catatan bahwa ekspresi itu selalu tumbuh karena dorongan akan menjelmakan perasaan atau buah pikiran yang diturunkan dan bersifat universal.

c. **Macam-Macam Ekspresi Emosi**

Dirgagunarsa, (1996: 138) dalam Sobur (2016:424) menyatakan ekspresi emosional dibagi menjadi tiga macam yaitu; 1) *Startle Response* atau reaksi terkejut. Reaksi ini merupakan sesuatu yang ada pada setiap

orang dan diperoleh sejak lahir jadi tidak dipengaruhi oleh pengalaman tiap-tiap individu, reaksi itu seperti menutup mata, mulut melebar dan kepala serta leher bergerak kedepan; 2) Ekspresi wajah dan suara (*facial and vocal expression*). Melalui perubahan wajah dan suara, kita bisa membedakan orang-orang yang sedang marah, gembira dan sebagainya; 3) Sikap dan gerak tubuh (*posture and gesture*), emosi marah, misalnya dapat dinyatakan dengan mengepal-engepal pada orang lain, memukul meja. Sedangkan pada anak-anak disebut temper-tantrum, yaitu gerakan mengguling-guling di lantai.

Mashar (2011:38) menyatakan ekspresi emosi terdiri dari ekspresi verbal dan nonverbal. Ekspresi verbal misalnya menulis dalam kata-kata, berbicara tentang emosi yang dialami, dan lainnya. Ekspresi nonverbal misalnya perubahan ekspresi wajah, ekspresi vokal atau (nada suara dan urutan pengucapan), perubahan fisiologis, gerak dan isyarat tubuh, dan tindakan-tindakan emosional. Fudryartanta (2011: 339) menyatakan bahwa ekspresi emosi dapat bermacam-macam, misalnya tertawa, tersenyum-senyum, karena senang dan gembira; menangis karena sedih, gerakan-gerakan tertentu misalnya menari-nari, berlari-lari karena gembira. Menurut Yeni (2018:150) perasaan marah, takut, senang, sedih, benci, cinta, antusias, bosan dan sebagainya merupakan salah satu bentuk ekspresi emosi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada beberapa macam-macam ekspresi emosi yaitu; 1) *Startle Response* atau

reaksi terkejut; 2) Ekspresi wajah dan suara (*facial and vocal expression*); 3) Sikap dan gerak tubuh (*posture and gesture*); 4) Ekspresi verbal dan ekspresi nonverbal.

d. Kemampuan Ekspresi Emosi Anak Usia 5-6 Tahun

Nurmalitasari (2015: 106) Pada usia enam tahun anak-anak memahami konsep emosi yang lebih kompleks, seperti kecemburuan, kebanggaan, kesedihan dan kehilangan, tetapi anak-anak masih memiliki kesulitan di dalam menafsirkan emosi orang lain. Pada tahapan ini anak memerlukan pengalaman pengaturan emosi, yang mencakup kapasitas untuk mengontrol dan mengarahkan ekspresi emosional, serta menjaga perilaku yang terorganisir ketika munculnya emosi-emosi yang kuat dan untuk dibimbing oleh pengalaman emosional. Anak diharapkan mampu untuk mengekspresikan emosinya dengan baik dan tanpa merugikan orang lain, serta dapat pula mulai belajar melakukan regulasi emosi.

Surna dan Olga (2014:127) menyatakan bahwa perkembangan emosi anak usia 5-6 tahun telah mulai tumbuh, anak mulai mampu untuk mengekspresikan perasaannya dalam kaitannya dengan kehidupan sosialnya. Yusuf dan Sugandhi (2011: 54) menyatakan bahwa pada tahap ini anak sudah menunjukkan reaksi emosi yang wajar, dan dapat mengekspresikan semua emosinya. Suyadi (2016:121) mengemukakan bahwa perkembangan sosial-emosional anak usia 5-6 tahun yaitu mampu mengekspresikan marah secara gerak verbal. Ekman (dalam Goleman, 2016:410) dalam Mulyana dkk (2017:220) menyatakan bahwa ada

beberapa emosi inti yang harus dikuasai anak usia 5-6 tahun yaitu ekspresi wajah tertentu untuk keempat emosi (takut, marah, sedih dan senang).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini menyatakan bahwa indikator pencapaian perkembangan anak adalah penanda perkembangan yang spesifik dan terukur untuk memantau/menilai perkembangan anak pada usia tertentu. Indikator pencapaian perkembangan anak dirumuskan berdasarkan Kompetensi Dasar (KD). Kompetensi dasar dirumuskan berdasarkan kompetensi inti (KI). Indikator pencapaian perkembangan anak untuk KD pada pengetahuan dan KD pada keterampilan merupakan satu kesatuan karena pengetahuan dan keterampilan merupakan dua hal yang saling berinteraksi.

Menurut Pedoman Penilaian Hasil Pembelajaran (2015: 14-15) Indikator perkembangan emosi anak tertera pada KI-4, dengan Kompetensi Dasar (KD) dan Indikator sebagai berikut: 4.13 menunjukkan reaksi emosi diri secara wajar. Dengan indikator yaitu mengenal keinginan diri, mengendalikan diri secara wajar dan mengekspresikan emosi yang sesuai dengan kondisi yang ada (senang, sedih, antusias, percaya diri dsb).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kemampuan ekspresi emosi pada anak usia 5-6 tahun yaitu, anak mulai mampu untuk mengekspresikan perasaannya dalam kaitannya dengan kehidupan sosialnya. Anak-anak memahami konsep emosi yang lebih kompleks, seperti kecemburuan, kebanggaan, kesedihan dan kehilangan, anak dapat

mengekspresikan semua emosi baik itu rasa bangga, takut, sedih, senang, percaya diri dan marah.

e. Cara Mengenali Ekspresi Emosi

Menurut Prawitasari (1993) dalam Mashar (2011:36) emosi positif maupun negatif dapat diamati dari ekspresi emosi yang tampak dari ekspresi wajah, gerakan tubuh dan tangan, atau melalui komunikasi nonverbal (termasuk cara bicara dan nada suara). Ekspresi emosi melalui wajah bersifat universal terutama untuk ekspresi senang dan marah.

Menurut Luckas, Diener, & Larsen (2003) dalam Mashar (2011:36) Ekspresi emosi dapat diamati dari ekspresi wajah, kondisi psikofisiologis, dan perkataan yang diungkapkan melalui *Emotion-Sensitive Tasks* (salah satu bentuk pengukuran ekspresi emosi yang didasarkan pada asumsi bahwa kondisi emosi mempengaruhi proses kognitif). Plutchik (2013) dalam Mashar (2011:38) menyatakan ekspresi emosi dapat diamati dari ekspresi wajah, ekspresi tubuh, dan ekspresi vokal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa untuk mengetahui ekspresi emosi positif maupun negatif dapat diamati dari ekspresi emosi yang tampak dari ekspresi wajah, gerakan tubuh dan tangan, vokal atau melalui komunikasi nonverbal, kondisi psikofisiologis, dan perkataan yang diungkapkan melalui *Emotion-Sensitive Tasks*.

f. Strategi Pengembangan Ekspresi Emosi Anak Usia Dini

Menurut Suryana (2016: 185) Ada lima cara yang dapat dilakukan guru untuk membantu proses pengembangan emosi anak, yaitu kemampuan untuk mengenali emosi diri, kemampuan untuk mengelola dan mengekspresikan emosi secara tepat, kemampuan untuk memotivasi diri, kemampuan untuk memahami perasaan orang lain. Materi pembelajaran emosi di taman kanak-kanak meliputi rasa cinta dan kasih sayang, empati, serta pengendalian emosi. Beberapa metode yang dapat membantu proses perkembangan emosi anak di taman kanak-kanak di antaranya; 1) Bernyanyi dan bermain musik; 2) Bermain Peran; 3) *Hand Puppet*; 4) Bercerita; 5) Gerak dan lagu; 6) Relaksasi dan meditasi; 7) Permainan *Feeling band*(band perasaan); 8) Demonstrasi; 9) Permainan Personifikasi

Menurut Uno dan Kuadrat (2010:151) ada beberapa cara yang dapat membantu momen mengekspresikan perasaan yaitu: 1) dengan memperagakan emosi tersebut sendiri; 2) dengan membuat anak nyaman untuk mengekspresikan emosi di kelas ; 3) dengan menyediakan pengalaman (seperti film, buku) yang dapat membangkitkan reaksi yang melibatkan perasaan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa untuk mengembangkan ekspresi emosi dapat dilakukan dengan cara sebagai berikut; 1) Bernyanyi dan bermain musik; 2) Bermain Peran; 3) *Hand Puppet*; 4) Bercerita; 5) Gerak dan lagu; 6) Relaksasi dan meditasi; 7)

Permainan *Feeling band*(band perasaan); 8) Demonstrasi; 9) Permainan Personifikasi dengan memperagakan emosi tersebut sendiri; 10) dengan membuat anak nyaman untuk mengekspresikan emosi di kelas ; 11) dengan menyediakan pengalaman (seperti film, buku) yang dapat membangkitkan reaksi yang melibatkan perasaan.

4. Konsep Metode Pembelajaran

a. Pengertian Metode Pembelajaran

Moeslichatoen (2004:7) menyatakan metode adalah bagian dari strategi kegiatan. Metode dipilih berdasarkan strategi kegiatan yang sudah dipilih dan di tetapkan. Metode merupakan cara, yang dalam bekerjanya merupakan alat untuk mencapai tujuan kegiatan.

Latif, dkk. (2016:108) mengemukakan metode pembelajaran adalah segala usaha guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dengan demikian, metode pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar. Menurut Kurniawan (2015:108) dalam Dewi, dkk (2017: 55) metode pembelajaran adalah pola umum perbuatan guru dan murid dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran adalah strategi guru untuk menerapkan berbagai metode pembelajaran untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Manfaat Metode Pembelajaran

Hamdani dalam Moeslichatoen (2004:82) metode pembelajaran bermanfaat untuk memotivasi anak dalam proses pembelajaran, sehingga anak dapat belajar sesuai dengan bakat dan kemampuan mereka masing-masing. Djamarah (2010 :77) menyatakan metode pembelajaran bermanfaat untuk menumbuhkan motivasi dalam kegiatan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran bermanfaat sebagai alat yang dapat memotivasi anak serta membimbingnya dalam proses pembelajaran.

c. Prinsip-Prinsip Metode pembelajaran

Isjoni (2017:80-82) menyatakan beberapa prinsip metode pembelajaran untuk anak usia dini yang harus diperhatikan antara lain; 1) Berpusat pada anak; 2) Partisipasi aktif; 3) Bersifat Holistik dan Integratif; 4) Fleksibel; 5) Perbedaan individual.

Nasih (2009:30) dalam Dewi, dkk (2017:55) menyatakan ada beberapa prinsip-prinsip yang perlu diperhatikan dalam menggunakan metode pembelajaran diantaranya yaitu; 1) Didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu; 2) Metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani; 3) Metode pembelajaran didasarkan pada prinsip *learnig* kompetensi.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa prinsip-prinsip metode pembelajaran yaitu: Berpusat pada anak, partisipasi aktif, bersifat holistik dan integratif, fleksibel dan perbedaan

individual dan juga didasarkan pada pandangan bahwa manusia dilahirkan dengan potensi bawaan tertentu, metode pembelajaran didasarkan pada karakteristik masyarakat madani dan metode pembelajaran didasarkan pada prinsip *learnig* kompetensi.

d. Kriteria Dalam Memilih Metode Pembelajaran

Latif, dkk. (2013:110) menyatakan ada beberapa kriteria yang harus dipertimbangkan guru dalam memilih metode pembelajaran antara lain:

“ 1) Karakteristik tujuan pembelajaran; 2) Karakteristik anak sebagai peserta didik; 3) Karakteristik tempat yang akan digunakan untuk kegiatan belajar, di dalam ruangan atau diluar ruangan; 4) Karakteristik tema atau bahan ajar yang akan disajikan kepada anak; 5) Karakteristik pola kegiatan yang akan digunakan apakah melalui pengarahan langsung, semi-kreatif, atau kreatif”.

Moeslichatoen (2004:9) menyatakan dalam memilih suatu metode yang akan dipergunakan dalam program kegiatan anak guru perlu mempunyai alasan yang kuat dan faktor-faktor yang mendukung pemilihan metode tersebut, seperti ; 1). Karakteristik tujuan kegiatan dan karakteristik anak yang akan diajar. Yang dimaksud dengan karakteristik tujuan adalah pengembangan kreativitas, pengembangan bahasa, pengembangan emosi, pengembangan motorik, dan pengembangan nilai serta pengembangan sikap dan nilai. 2). Sedangkan faktor yang mendukung pemilihan metode yakni: kegiatan yang dilakukan di dalam atau di luar kelas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa, untuk memilih metode pembelajaran, seorang guru hendaknya memperhatikan karakteristik tujuan, peserta didik, tempat yang akan digunakan dalam

proses pembelajaran, tema atau bahan ajar yang akan disajikan dan juga pola kegiatan yang akan dilakukan.

e. Macam-macam Metode Pembelajaran Anak Usia Dini

Latif, dkk (2013:110) menyatakan metode pembelajaran PAUD terdiri dari beberapa metode, antara lain: 1) Metode pembelajaran bermain; 2) Metode pembelajaran melalui bercerita; 3) Metode pembelajaran melalui bernyanyi; 4) Metode pembelajaran terpadu; 5) Metode pembelajaran demonstrasi; 6) Metode pembelajaran pemberian tugas; 7) Metode pembelajaran karyawisata; 8) Metode pembelajaran bercakap-cakap; 9) Metode pembelajaran sentra dan lingkaran (*Seling*); 10) Metode pembelajaran *quantum Teaching*.

Astuti, (2018: 12-17) menyatakan dalam belajar bersama anak-anak dapat dilakukan dengan beberapa metode yaitu: (1) Bermain; (2) Bernyanyi; (3) Bercerita; (4) Bercakap-cakap; (5) Sosio Drama. Isjoni (2017:83-90) menyatakan ada beberapa metode pembelajaran yang dapat diterapkan di PAUD antara lain ; 1) Metode bermain; 2) Metode Karya Wisata; 3) Metode Bercakap-cakap; 4) Metode Bercerita ; 5) Metode demonstrasi; 6) Metode Proyek; Metode Pemberian Tugas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat beberapa macam metode pembelajaran yaitu: metode bermain, metode bercerita, metode pembelajaran terpadu, metode demonstrasi, metode bernyanyi, metode pemberian tugas, metode karyawisata, metode

demonstrasi, metode proyek, metode bercakap-cakap, metode sosio drama, metode sentra dan metode *quantum teaching*.

5. Konsep Bernyanyi dan Metode Bernyanyi

a. Pengertian Bernyanyi

Menurut Yeni (2018:155) lagu dikatakan sebagai berikut; 1) Bahasa nada, karena lagu dapat didengar, dinyanyikan, dan dikomunikasikan; 2) Bahasa emosi, karena lagu dapat menggugah rasa semangat, kagum atau haru; 3) Bahasa gerak, karena lagu itu sendiri adalah gerak, tergambar pada birama (ketukan keras-lunak), pada pola irama (panjang-pendek bunyi), dan pada melodi (tinggi-rendah nada) yang memotifasi anak melakukan gerakan. Yeni, (2010:89) mengemukakan bahwa, kegiatan bernyanyi merupakan kegiatan yang menyenangkan bagi anak, dan pengalaman bernyanyi ini memberikan kepuasan kepadanya. Oleh sebab itu, kegiatan bernyanyi ini penting disekolah. Astuti, (2018: 15) menyatakan menyanyi merupakan salah satu teknik menyampaikan materi pembelajaran. Dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan.

Fadlillah (2014:42) menyatakan bernyanyi merupakan mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan. Mengelola kelas dengan bernyanyi berarti menciptakan dan mengelola pembelajaran dengan menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Bernyanyi membuat suasana

belajar menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bernyanyi merupakan alat bagi anak untuk mengungkapkan perasaannya yang dilakukan dengan mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan.

b. Manfaat Bernyanyi

Menurut Honing, dalam Latif, dkk. (2013:112) menyatakan bahwa bernyanyi memiliki manfaat untuk praktik pendidikan anak dan pengembangan pribadi anak secara luas karena; a). Bernyanyi bersifat menyenangkan; b). Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan; c). Bernyanyi merupakan media mengekspresikan kecemasan; d). Bernyanyi dapat membantu membangun rasa percaya diri anak; e) Bernyanyi dapat membantu daya ingat anak; f) Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor; g) Bernyanyi dapat mengembangkan keterampilan berpikir dan kemampuan motorik anak; h) Bernyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

Menurut Syamsuri dalam Fadlillah (2014:43), sebagaimana dikutip Setyoadi menyebutkan bahwa diantara manfaat penggunaan lagu (menyanyi) dalam pembelajaran yaitu; a). Sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak; b). Menumbuhkan minat dan menguatkan daya tarik pembelajaran; c). Menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan; d). Sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran; e). Membangun retensi dan

menyentuh emosi dan rasa estetika anak; f) Proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran; g) Mendorong motivasi belajar siswa.

Menurut Widyastuti (2016:68) dalam Dewi, dkk (2017) “bernyanyi memiliki banyak manfaat dalam praktik pembelajaran anak dan pengembangan kepribadiannya secara luas”. Dalam hal ini, manfaat bernyanyi bagi anak disebutkan sebagai berikut. 1). menyenangkan, 2). menghilangkan kecemasan, 3). mengungkapkan ekspresi, 4). membantu menumbuhkan rasa percaya diri 5). meningkatkan daya ingat anak, 6). mengembangkan rasa humor, 7). mengembangkan ketrampilan berpikir dan kemampuan motorik anak

Rasyid (2010: 160) dalam Isnaningsih (2016: 717) menyatakan kegiatan bernyanyi mempunyai manfaat untuk anak antara lain;

a. Mendengarkan menikmati nyanyian; b. Mengalami rasa senang ketika bernyanyi bersama; c. Mengungkapkan pikiran, perasaan senang, dan suasana hati; d. Belajar mengendalikan suara; e. Mengekspresikan rasa dalam diri; f. Kemampuan memperagakan; g. Kemampuan berkreaitivitas.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa bernyanyi memiliki banyak manfaat dalam praktik pembelajaran anak dan pengembangan kepribadiannya secara luas yaitu: bernyanyi sebagai sarana relaksasi dengan menetralisasi denyut jantung dan gelombang otak, dapat menumbuhkan minat dan mengutkan daya tarik pembelajaran, dapat menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan, sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran, dapat membangun

retensi dan menyentuh emosi dan rasa estetika anak, suatu proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran, mendorong motivasi belajar anak, dapat membuat keceriaan dan kesenangan, dapat menghilangkan kecemasan, sebagai sarana pengungkapan ekspresi, dapat menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan daya ingat anak, mengembangkan rasa humor dan juga dapat mengembangkan keterampilan berfikir dan kemampuan motorik anak.

c. Karakteristik Suara Anak dalam Bernyanyi

Yeni (2010: 119) menyatakan suara yang wajar bagi anak-anak ialah suara yang ringan, halus, jernih seperti suling, dan enak didengar. Secara umum wilayah suara anak-anak dapat dikelompokkan atas; a. Suara anak-anak tinggi, wilayah suara dari $c' - f''$; b. Suara anak-anak rendah, wilayah suara dari $a-d''$. Berdasarkan luas suara di atas, lagu yang akan dinyanyikan semua anak ialah lagu yang menggunakan nada terendah c' dan nada yang tertinggi d'' .

Menurut Latif, dkk. (2013:230) pada umumnya suara anak-anak bercirikan indah, murni, ringan, dan jernih, dalam menyanyikan sebuah lagu anak usia dini saat di dengar dengan cara audio. Untuk suara anak perempuan bentuk suara ringan, dan bagi suara laki-laki (satu jenis/serupa) dengan suara anak perempuan pada batas umur sembilan tahun.

Andersen dalam Latif (2013 : 230) menyatakan bahwa bagi anak PAUD (batas umum maksimal enam tahun), karakteristik kemampuannya sebagai berikut ; 1) Suara bercirikan ringan dan tinggi (hanya beberapa saja

yang rendah suaranya); 2) Rata-rata belum bisa bernyanyi dengan nada yang tepat; 3) Gemar menyanyikan kalimat pendek (dalam bentuk melodi) dan suka bernyanyi sendiri; 4) Mulai memahami tinggi dan rendah suara; 5) Batas suara umumnya satu oktaf; 6) Pola-pola nada sederhana; 7) Lagu yang dinyanyikan; a. Tentang hewan dan tumbuh-tumbuhan; b. Tentang persahabatan; c. Tentang lingkungan; d. Keagungan Tuhan.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa karakteristik suara anak usia dini adalah indah, ringan, halus, jernih juga memiliki tinggi dan rendah baik itu suara laki-laki maupun perempuan.

d. Pengertian Metode Bernyanyi

Menurut Ndari (2018: 139) Salah satu metode yang dapat mengembangkan sosial emosional anak adalah dengan menggunakan metode bernyanyi, metode bermain peran makro dan micro, metode bermain sandiwara menggunakan panggung dan metode bercerita dengan atau tanpa alat. Suryaningsih (2015:134) menyatakan metode bernyanyi merupakan metode yang menggunakan unsur seni yang digemari oleh anak usia dini. Fadlilah (2012:175) dalam Dewi (2017: 56) menyatakan bahwa metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan.

Wahono, (2015:52). menyatakan metode menyanyi merupakan metode yang menekankan pada kata-kata yang dilagukan dengan suasana yang menyenangkan sehingga anak tidak jenuh dalam mengikuti

pembelajaran, dan melalui menyanyi anak akan mudah dalam perkembangan bahasanya secara lebih baik.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi merupakan metode yang menggunakan unsur seni, menggunakan syair-syair yang digemari oleh anak usia dini yang dilakukan dengan cara berdendang dan dilagukan dengan kata-kata dan suasana yang menyenangkan.

e. Tujuan dan Manfaat Metode Bernyanyi

Dewi (2017: 55) menyatakan tujuan metode bernyanyi bagi anak usia dini antara lain memupuk perasaan irama dan estetis, memperkaya pembendaharaan bahasa, melatih daya ingat, serta memberi kepuasan, kegembiraan, serta kebahagiaan. Melalui nyanyian atau lagu, banyak hal yang dapat kita pesankan kepada anak-anak, terutama pesan moral dan nilai-nilai agama. Melalui kegiatan bernyanyi, suasana pembelajaran akan lebih menyenangkan, menggairahkan, membuat anak bahagia, menghilangkan rasa sedih, anak-anak merasa terhibur, dan lebih bersemangat, sehingga pesan-pesan yang kita berikan akan lebih mudah dan lebih cepat diterima serta diserap oleh anak-anak. (Mursid:2015:38)

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan metode bernyanyi yaitu untuk memupuk perasaan irama dan estetis, memperkaya pembendaharaan bahasa, melatih daya ingat, memberi kepuasan, kegembiraan, kebahagiaan selain itu banyak pesan yang dapat

diterima anak melalui nyanyian terutama pesan-pesan moral dan nilai-nilai agama.

Menurut Astuti, (2018: 15) manfaat metode bernyanyi untuk anak yaitu dengan bernyanyi akan memudahkan anak menyerap materi pembelajaran yang disampaikan, memotivasi anak dalam belajar, proses belajar yang menyenangkan dan pelajaran yang sulit menjadi mudah.

Diana (2012:11) dalam Marliana (2015:31) menyatakan manfaat metode bernyanyi yaitu; 1) Membuat anak aktif bergerak; 2) Meningkatkan rasa percaya diri dan kebanggaan dalam diri anak; 3) Pendidik dapat mengamati perkembangan anak, terutama kemampuan verbal dan daya tangkapnya; 4) Memacu perkembangan otak anak; 5) Agar anak mendengar dan menikmati nyanyian; 6) Mengalami rasa senang menyanyi bersama. 7) Mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya; 8) Menjalin kedekatan anak dan pendidik (orang tua dan guru) 9) Merasa senang bernyanyi dan belajar bagaimana mengendalikan suara; 10) Bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan; 11) Menyanyi dapat membantu daya ingat anak; 12) Bernyanyi dapat mengembangkan rasa humor; 13) Menyanyi dapat meningkatkan keeratan dalam sebuah kelompok.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manfaat metode bernyanyi adalah dengan bernyanyi akan memudahkan anak menyerap materi pembelajaran yang disampaikan, memotivasi anak dalam belajar, proses belajar yang menyenangkan dan pelajaran yang sulit menjadi mudah. Selain itu juga metode bernyanyi juga bermanfaat untuk membuat

anak aktif bergerak, meningkatkan rasa percaya diri, pendidik dapat mengamati perkembangan anak, memacu perkembangan otak anak, agar anak mendengar dan menikmati nyanyian, mengalami rasa senang menyanyi bersama, mengungkapkan pikiran, perasaan dan suasana hatinya, menjalin kedekatan anak dan pendidik, merasa senang bernyanyi dan belajar bagaimana mengendalikan suara, bernyanyi dapat dipakai untuk mengatasi kecemasan, menyanyi dapat mengembangkan daya ingat anak dan humor, dan menyanyi dapat meningkatkan keeratn dalam sebuah kelompok.

f. Kelebihan dan Kekurangan Metode Bernyanyi

Setiap metode pembelajaran tentu memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Adapun kelebihan dan kekurangan dari metode bernyanyi adalah sebagai berikut:

- 1) Kelebihan dan Kelemahan Metode Bernyanyi menurut Yusuf (2017:193)

Kelebihan metode bernyanyi yaitu; 1) Melibatkan seluruh anak dapat berpartisipasi mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerja sama; 2) Anak bebas mengambil keputusan dan berekspresi secara utuh; 3) Metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil; 4) Dapat membangkitkan semangat belajar anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan; 5) Memungkinkan guru menguasai keadaan kelas; 6) Lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.

Kelemahan Metode Bernyanyi adalah sebagai berikut; 1) Sebagian anak yang tidak ikut bermain menjadi kurang efektif; 2) Banyak makan waktu; 3) Memerlukan tempat yang luas; 4) Sering kelas lain merasa terganggu oleh suara para dan tepuk tangan anak.

- 2) Kelebihan dan kekurangan metode bernyanyi menurut Qomaruddin (2017: 284)

Kelebihan Metode Menyanyi yaitu: 1) metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil; 2) dapat membangkitkan semangat belajar para siswa karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan; 3) membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas; 4). memungkinkan guru menguasai keadaan kelas; 5) lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama.

Kekurangan Metode Menyanyi yaitu; 1) sulit bila digunakan pada kelas besar; 2) hasilnya akan kurang efektif pada anak yang pendiam atau tidak suka bernyanyi; 3) dikarenakan suasana kelas yang ramai, bisa mengganggu kelas lain.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa kelebihan metode bernyanyi yaitu, melibatkan seluruh anak dapat berpartisipasi mempunyai kesempatan untuk memajukan kemampuannya dalam bekerja sama, Anak bebas mengambil

keputusan dan berekspresi secara utuh, metode ini cocok untuk digunakan pada kelas kecil, dapat membangkitkan semangat belajar anak karena suasana kelas menjadi hidup dan menyenangkan, memungkinkan guru menguasai keadaan kelas, lirik lagu dapat digunakan berulang-ulang walaupun pada kelas yang berbeda tapi dengan materi yang sama dan membantu guru dalam upaya pengembangan pendidikan karakter, yaitu nilai karakter bersahabat/komunikatif karena terjadi interaksi yang baik antar warga kelas.

Kelemahan metode bernyanyi adalah sebagai berikut, sebagian anak yang tidak ikut bermain menjadi kurang efektif, banyak makan waktu, memerlukan tempat yang luas, sering kelas lain merasa terganggu oleh suara para dan tepuk tangan anak. Hasilnya akan kurang efektif pada anak yang pendiam atau tidak suka bernyanyi.

g. Langkah-langkah Penerapan Kegiatan Bernyanyi

Mursid, (2015:42) menyatakan untuk metode pembelajaran yang menggunakan metode bernyanyi dapat dilakukan beberapa langkah-langkah macam cara untuk diterapkan dalam pembelajaran antara lain; 1) Pilihlah lagu yang cocok, dalam arti sesuai dengan tema, situasi, dan kondisi; 2) Jika lagu itu baru (belum dikenal anak), sebaiknya nyanyikan terlebih dahulu minimal tiga kali; 3) Bersama anak-anak nyanyikan lagu secara berulang-ulang; 4) Bila perlu bagilah menjadi beberapa kelompok, dan setiap

kelompok bernyanyi bersama kelompoknya; 5) Pilihlah beberapa anak yang mungkin sudah hafal lagu itu untuk menyanyi secara individu; 6) Nyanyikan sekali lagi secara bersama-sama; 7) Ulangi lagi lagu tersebut pada hari yang lain.

Langkah-langkah penerapan metode bernyanyi menurut EPPIKBUD (1991: 8) dalam Marlina, 2015 adalah sebagai berikut; 1) Guru membicarakan isi nyanyian yang akan diajarkan melalui tanya jawab guru pada anak; 2) Guru menyanyikan lagu secara keseluruhan dua atau tiga kali; 3) Guru dan anak menyanyikan lagu bersama-sama, makin lama suara guru makin pelan; 4) Guru dan anak menyanyikan lagu dengan bersenandung; 5) Guru membacakan syair baris demi baris dan diikuti oleh anak; 6) Guru menjelaskan kata-kata yang sukar; 7) Guru dan anak menyanyikan lagu bersama-sama; 8) Guru memberikan kesempatan pada anak yang sudah dapat dan mau menyanyikan sendiri atau dengan beberapa teman untuk maju kedepan kelas; 9) Guru memberi bimbingan, dorongan pada anak yang memerlukan; 10) Guru memberi pujian secara tepat pada waktunya agar anak memperoleh kegembiraan; 11) Guru dan anak menyanyikan lagu lain sebagai selingan; 12) Guru dan anak menyanyikan kembali lagu tersebut.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah kegiatan bernyanyi adalah sebagai berikut: Pilihlah lagu yang cocok, dalam arti sesuai dengan tema, situasi, dan kondisi; Sebelum mengenalkan lagu hendaknya membicarakan isi nyanyian yang akan

diajarkan melalui tanya jawab guru pada anak; Jika lagu itu baru (belum dikenal anak), sebaiknya nyanyikan terlebih dahulu minimal tiga kali; Guru membacakan syair baris demi baris dan diikuti oleh anak; Nyanyikan lagu secara berulang-ulang; Bila perlu bagilah menjadi beberapa kelompok; Pilihlah beberapa anak yang mungkin sudah hafal lagu itu untuk menyanyi secara individu; Setelah itu guru memberi pujian secara tepat pada waktunya agar anak memperoleh kegembiraan; nyanyikan sekali lagi secara bersama-sama; selanjutnya ulangi lagi lagu tersebut pada hari yang lain.

h. Contoh lagu-lagu Anak Usia Dini

1. Disini Senang disana Senang

Di sini senang, di sana senang

Di mana-mana hatiku senang

la la la la la la la la la

la la la la la la la la la

2. Aku Tukang Pos

Aku tukang pos, rajin sekali

Surat ku antar, naik sepeda

Semua rumah, aku datang

Tidak kupilih, miskin dan kaya

Kring-kring Pos

3. Ada Sepeda

Kring kring kring

Ada sepeda, sepedaku roda tiga

Ku dapat dari ayah, karna rajin belajar

Tok tok tok

Ada sepatu, sepatuku kulit lembu

Ku dapat dari ibu, karna rajin membantu.

4. Aku Sedih

Aku sedih, duduk sendiri

Mama pergi, Papa pergi

Oh itu dia, mereka datang

Aku senang hatiku riang

B. Penelitian yang Relevan

Sesuai dengan judul penelitian ini maka peneliti menemukan penelitian yang relevan yaitu:

1. Suryanigsi (2015) Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini di Lembaga PAUD Melati II Madiun Tahun Ajaran 2015/2016. Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan metode bernyanyi. Namun perbedaanya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada ekspresi emosi anak di Taman Kanak-kanak Jabal Rahmah Padang.
2. Marlina (2015) Pengaruh Metode Bernyanyi terhadap Kemampuan Berbicara Pada Anak Autis kelas v Sekolah Dasar (SD) di Sekolah Luar Biasa (SLB) Autisma Dian Amanah Yogyakarta. Persamaan penelitian ini terletak pada metode yang digunakan yaitu sama-sama menggunakan

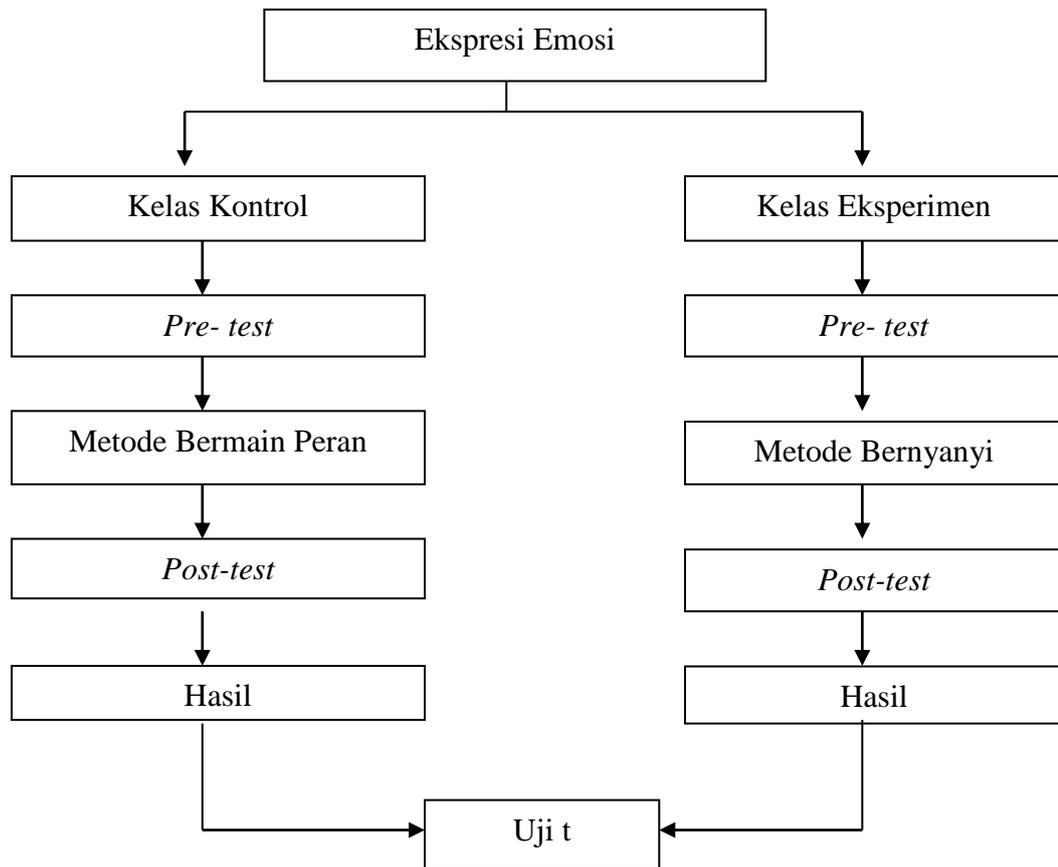
metode bernyanyi. Namun perbedaannya dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada ekspresi emosi anak di Taman Kanak-kanak Jabal Rahmah Padang.

3. Yeni (2018) Stimulasi Emosi Anak Melalui Kegiatan Menyanyi Bagi Guru-Guru PAUD di Kecamatan Ampek Angkek dan Canduang Kabupaten Agam. Persamaan penelitian ini terletak pada kegiatan yang dilakukan yaitu sama-sama menggunakan kegiatan bernyanyi dalam mengembangkan emosi anak. Namun dengan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti yaitu untuk mengembangkan ekspresi emosi anak di Taman Kanak-Kanak Jabal Rahmah Padang. Sedangkan pada penelitian sebelumnya untuk menstimulasi emosi anak dengan kegiatan menyanyi bagi guru-guru PAUD di Kecamatan Ampek Angkek dan Canduang Kabupaten Agam.

C. Kerangka Konseptual

Berdasarkan latar belakang masalah dan kajian teori dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi merupakan suatu cara untuk mengembangkan ekspresi emosi anak. Dalam penelitian ini, ada dua kelompok anak, satu kelas eksperimen dan satu kelas kontrol, selanjutnya kelas eksperimen diberikan perlakuan bernyanyi dengan menggunakan metode bernyanyi sedangkan untuk kelas kontrol menggunakan metode bermain peran. Selanjutnya diberikan *post-test* (tes akhir) yang sama. Hasil dari masing-masing *post-test* dianalisis dengan uji t. *Pre-test* merupakan mengukur kondisi awal responden sebelum diberikan perlakuan

sedangkan *post-test* merupakan tes yang dilakukan setelah diberikan perlakuan, dan uji t merupakan hasil yang didapatkan setelah dilakukanya *post-test*.



Bagan 1. Kerangka Konseptual

D. Hipotesis

Menurut Sugiyono (2018: 99) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap masalah penelitian, dimana rumusan masalah peneliti telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena, jawaban yang diberikan baru berdasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta

empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Adapun hipotesis yang akan dibuktikan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis alternatif (H_a): Terdapat pengaruh yang signifikan dalam kegiatan bernyanyi terhadap ekspresi emosi anak di TK Jabal Rahmah Padang .
2. Hipotesis nol (H_0): Tidak terdapat pengaruh yang signifikan dalam kegiatan bernyanyi terhadap ekspresi emosi anak di TK Jabal Rahmah Padang.

BAB V

KESIMPULAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian yang dilakukan di Taman Kanak-Kanak Jabal Rahmah Padang hasil ekspresi emosi anak dikelas eksperimen (B1) yang dilakukan dengan menggunakan metode bernyanyi lebih tinggi dari pada kemampuan ekspresi emosi di kelas kontrol (B2) dengan bermain peran dengan nilai rata-rata kelas 88,75 dan di kelas kontrol 78,12. Hasil uji hipotesis diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ dimana $2,41592 > 2,10092$ yang dibuktikan dengan taraf signifikan $\alpha 0,05$ ini berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil ekspresi emosi anak di kelas eksperimen (B1) dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa metode bernyanyi berpengaruh dalam mengembangkan ekspresi emosi anak di Taman Kanak-Kanak Jabal Rahmah Padang.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat dikemukakan beberapa saran sebagai berikut ;1) Bagi guru, metode bernyanyi dapat diterapkan seterusnya, agar dapat mengembangkan ekspresi emosi anak; 2) Bagi kepala sekolah, diharapkan agar lebih memperhatikan dan memberikan motivasi yang lebih untuk menunjang pembelajaran di sekolah dalam mengembangkan berbagai aspek perkembangan anak khususnya ekspresi emosi anak; 3) Kepada peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat menjadi sumber bacaan/*literature* bagi peneliti lain untuk

mengembangkan penelitian yang lama. Selain itu juga dapat sebagai bahan pertimbangan jika akan melakukan penelitian *quasi eksperiment*.